

Peran Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Pemulihan Perekonomian Para Pelaku Usaha Pasca Bencana di Kota Palu tahun 2018 (Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah)

Nadia Safitri^{a,1,*}, Rahmad Hakim^{b, 2}, Rahmi Amalia^{c, 3},

^{a, b, c} Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ¹ nadiasafitri2828@gmail.com; ² rahmadhakim@umm.ac.id; ³ rah_amalia@umm.ac.id

*Corresponding Author

INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Artikel: Sejarah

.....
Received : 20/06/2022
Revised : 15/12/2022
Published : 10/05/2023

Keywords:

**Zakat, Infaq, Sedekah,
economic recovery, post-
Disaster.**

Kata Kunci:

**Zakat, Infaq, Sedekah,
Pemulihan Ekonomi, Pasca
Bencana**

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Zakat, Infaq, Shadaqah Shadaqah Baznas Central Sulawesi Province in the Economic Recovery Efforts for Post-Disaster Business Actors in Palu City. This type of research was a case study approach. Data collection techniques in this study were interviews, documentation, and observation. The data analysis technique used in this research uses the data analysis model of Miles, Huberman, and Saldana. The result of this study indicates that the role of Zakat, Infaq, and Sadaqah Baznas Central Sulawesi Province in the Economic Recovery Efforts for Post-Disaster Business Actors in Palu City was very important. This was indicated by the increase in the income of business actors more than double the previous income with an average nominal percentage of 259% from ten business actor informants. With the increase in the income of these business actors, they can support their families far more adequately than before so that the economic level of the families of business actors increases, this was an indication that the post-disaster economic recovery carried out by the National Amil Zakat Agency of Central Sulawesi Province has been realized with satisfactory results.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Shadaqah Baznas Provinsi Sulawesi Tengah dalam Upaya Pemulihan Perekonomian Para Pelaku Usaha Pasca Bencana di Kota Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Baznas Provinsi Sulawesi Tengah dalam Upaya Pemulihan Perekonomian Para Pelaku Usaha Pasca Bencana di Kota Palu sangat berperan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan para pelaku usaha lebih dari dua kali lipat dari pendapatan sebelumnya dengan nominal presentase rata-rata sebesar 259% dari sepuluh informan pelaku usaha. Dengan meningkatnya pendapatan para pelaku usaha ini, mereka dapat menghidupi keluarganya jauh lebih cukup dari sebelumnya sehingga taraf ekonomi

keluarga para pelaku usaha meningkat, hal ini menjadi indikasi pemulihan perekonomian pasca bencana yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah terrealisasi dengan hasil yang memuaskan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Safitri, N., Hakim, R., Amalia, R. (2023). *Peran Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kota Palu tahun 2018 (studi pada BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah)*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 3, No. 2, p.105-119

PENDAHULUAN

Ajaran dalam agama Islam memberikan instrumen yang sangat baik dalam pengelolaan ekonomi Masyarakat khususnya dalam pendistribusian kekayaan, yakni ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) (Amalia & Ali, 2023; Hakim & Amalia, 2023). Masing-masing instrumen memiliki ciri khas yang di antaranya mampu membantu pemerintah sebagai sarana pengentasan kemiskinan dan bagian dari Upaya dukungan orang yang mampu dalam hal harta untuk diberikan kepada yang membutuhkan, (mardiantari, 2019). Peranan zakat amat sangat penting bagi Upaya dalam penurunan tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia terlebih lagi di masa sulit seperti saat terjadinya bencana (Hakim & Luqman Hakim, 2022).

Zakat adalah salah satu kewajiban umat muslim yang wajib dilaksanakan setiap tahunnya. Peran zakat dalam membangun kesejahteraan Masyarakat sangat efektif dan efisien (Hakim, 2023). Hal ini bila didistribusikan sesuai aturan Al-Qur'an mencakup delapan golongan asnaf yang berhak untuk menerima zakat, (Utami, 2017). Dalam ajaran umat islam, Allah SWT mewajibkan bagi yang mampu secara ekonomi untuk turut serta berpartisipasi dalam upaya pembangunan umat islam melalui pengamalan ibadah. Instrumen filantropi Islam menjadikan amalan sebagai bentuk upaya ketaatan umat islam pada aturan yang telah Allah tetapkan dan dalam perwujudan keimanan, namun juga sebagai bentuk instrumen pengentasan pertumbuhan ekonomi berkeadilan dan kemiskinan (Amalia, 2020).

Infaq mempunyai makna pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan atau memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang faqir, miskin, anak yatim, kerabat, dan lain-lain. Sering kali dalam Al-Qur'an istilah yang digunakan berkenaan dengan infaq meliputi kata: shadaqah, zakat, hibah, hadyu, wakaf dan jizyah, (Hermawan, 2018).

Adapun Shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang ikhlas kepada orang yang berhak menerimanya yang diringi juga oleh pahala dari Allah. Pengertian dari Shadaqah sangat luas,

terkadang juga menyangkut hal-hal yang rupanya bersifat non-material. (Hasbi, 2008).

ZIS memiliki peranan sangat penting, antara lain dalam sarana pengembangan Agama Islam, pengembangan dunia pendidikan, dunia ilmu pengetahuan dan pengembangan infrastruktur dan penyediaan layanan bantuan untuk kepentingan kesejahteraan sosial masyarakat yang kurang mampu atau rentan seperti fakir miskin, serta bantuan lainnya. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai lima program kerja dari lima dari program kerja tersebut salah satunya membantu korban bencana alam dengan memberikan bantuan berupa materi maupun non materi.

Tabel 1. Total Perolehan Dana ZIS Tahun 2017-2019

Tahun	Total
2017	2.145.979.338
2018	2.230.970.588
2019	2.013.050.555

Sumber: Baznas Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya pada tahun 2017 total perolehan dana ZIS sebesar Rp. 2.135.979.338, pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.230.970.588, dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.013.050.555. Perolehan dana ZIS yang terkumpul setiap tahunnya ini yang akan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak mendapatkannya, salah satunya kepada korban bencana alam.

Pada akhir 2018, tepatnya tanggal 28 September kota palu yang menjadi ibu kota dari Sulawesi Tengah telah tertimpa bencana yakni gempa bumi, tsunami dan likuifaksi yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda. Kerugian dan kerusakan akibat bencana yang terjadi mempengaruhi lima sektor yaitu, perumahan, infrastruktur, ekonomi, sosial dan lintas sektor. Dari kelima sektor tersebut kerugian dan kerusakan terbesar berada di sektor perumahan (BNPB, 2018).

Bencana yang terjadi mempengaruhi pada pasokan logistik dari pusat hingga daerah. Infrastruktur yang rusak juga diperparah dengan penjarahan skala besar oleh oknum Masyarakat, sehingga pendistribusian baik ke kota ataupun ke kabupaten tidak dapat terlaksana maksimal. Para pedagang memprioritaskan diri dengan menutup toko dan memilih berada di lokasi pengungsian (Samad, 2020). Hal ini memberi dampak penurunan pertumbuhan ekonomi sekitar -4,49% dimana jumlah penduduk miskin sebesar 480.960 jiwa atau 15,80 % di tahun 2019 meningkat pada 2020 menjadi 495.528 jiwa atau sekitar 16,05 %. Meski begitu, terdapat penurunan di Tahun 2021 menjadi 480.950 jiwa sebab adanya fokus pemulihan di Sulawesi Tengah terutama dalam bidang perekonomian dalam jangka waktu empat tahun ke depan untuk memastikan bahwa tingkat kemiskinan masih tahap *on the track* sesuai asumsi makro (BPK, 2019).

Tabel 2. Dampak Terhadap UMKM dan Koperasi di Kota Palu

	Jumlah Unit Keseluruhan	Jumlah Unit Terkena dampak bencana
Koperasi	272	6
UMKM	5700	190

Sumber: Bappena, desember 2018 (diolah)

Unit koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mengalami dampak ekonomi yang sangat besar, sehingga dibutuhkan penanganan serius dalam upaya mengembalikan ekonomi pada kondisi normal. Selain UMKM juga jumlah IKM (Industri Kecil Menengah), mengalami kerusakan terbesar khususnya pada komoditi pengolahan makanan dan minuman, sandang dan meubel.

Jumlah pelaku industri mengalami penurunan secara drastis, akibat dampak terjadinya bencana alam tsunami dan gempa bumi. Hal inilah yang menjadi perhatian pemerintah dalam menyikapi bencana yang terjadi, dan perlu bantuan semua pihak untuk turut serta dalam berkontribusi. Salah satu pihak yang ikut berupaya berkontribusi membantu korban bencana yang terjadi di kota Palu saat itu adalah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Definisi pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para responden atau perilaku yang dapat diamati, (Haris, 2010). Serta menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada saat satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, (Gunawan, 2013). Studi kasus ini untuk memberikan gambaran luas mengenai peran zakat, infaq, sedekah dalam pemulihan ekonomi pada pelaku usaha pasca bencana di kota Palu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dengan dua narasumber yang telah ditunjuk oleh Lembaga. Setelah data terkumpul maka diadakan analisis data. Analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Bencana

Pada Tanggal 28 September 2018 pada pukul 18.04 terjadi bencana gempa bumi yang sangat

dahsyat dengan kekuatan 7,7 Sr kemudian disusul dengan tsunami dan likuifaksi. Guncangan yang disebabkan oleh gempa bumi bukan hanya dirasakan oleh masyarakat kota palu saja, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat Donggala, Parigi Moutong, Sigi, Poso, Tolitoli, Buol, Mamuju bahkan sampai Samarinda dan Makassar, (Fitriana, 2021).

Gempa bumi yang terjadi bukan hanya mengakibatkan tsunami namun juga terjadi likuifaksi. Ada tiga tempat yang sangat nyata mengalami bencana ini yaitu kelurahan petobo, perumnas balaroo dan Desa Jono Oge yang terletak di Kabupaten Sigi, yang mana mengakibatkan ratusan rumah tertimbun lumpur dengan tinggi 3-5 meter.

Kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh bencana yang terjadi mencakup lima sektor, yaitu sektor pembangunan, sektor infrastruktur, sektor ekonomi produktif, sektor sosial, dan lintas sektor, dengan kerugian dan kerusakan terbesar yang terjadi pada sektor perumahan. BNPB Indonesia memaparkan bahasannya total kerugian yang dialami akibat bencana tersebut mencapai total sebesar USD 95 Juta dengan nominal rupiah sebesar 13,82 Triliun.

Adanya bencana gempa tersebut maka pemulihan ekonomi dalam masyarakat harus segera dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pemulihan ekonomi masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban satu pihak saja, namun juga membutuhkan kontribusi pihak lain untuk mempercepat pemulihannya seperti halnya pihak Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Tengah yang mempunyai program dalam membantu pemulihan perekonomian masyarakat pasca bencana. Program yang dilakukan dalam pemulihan ekonomi ini merupakan program yang termasuk dalam program yang bernama Sulteng Sejahtera.

Peran ZIS dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana

Dana Zakat wajib didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam yang sudah di tentukan dengan prinsip-prinsip pemerataan yang ada. Seperti yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah dalam menjalankan tugasnya melalui beberapa program kerja untuk mensejahterakan para mustahiknya. Dalam upaya pemulihan perekonomian para korban bencana gempa, tsunami dan likuifaksi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi tengah memiliki program kerja yang baik dalam menjalankan perannya untuk membantu perekonomian masyarakat dari beberapa divisi atau bagian-bagian dari BAZNAS. itu sendiri yaitu, Sulteng Sejahterah, Sulteng sehat, Sulteng Peduli, Sulteng cerdas, Sulteng Taqwa.

Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi tengah melakukan Pemulihan perekonomian Pasca bencana melalui dua model bantuan yaitu:

1) Bantuan Konsumtif

Bantuan Konsumtif adalah bantuan yang bersifat langsung yang diberikan kepada mereka yang kurang mampu dan sangat membutuhkan bantuan untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari,

dalam ajaran agama islam ada yang dimaksud dengan bantuan zakat konsumtif bantuan zakat konsumtif itu berupa bantuan pendidikan, bantuan biaya pengobatan, bantuan kebutuhan pokok seperti makanan pokok dan biaya perbaikan rumah.

Pada saat bencana gempa, tsunami dan likuifaksi yang terjadi pada tahun 2018 di Kota Palu Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah memberikan beberapa bantuan kepada korban bencana untuk membantu kehidupan mereka.

Tabel 3. Daftar Bantuan Kebutuhan Sekolah Pasca Bencana BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Tanggal	Nama	Alamat	Nilai Bantuan	Jumlah Penerima Manfaat
1.	14/11/2018	PAUD	BTN Puskud	3.802.000	1
2.	29/11/2018	MAN 1 Palu	Jl. Janur	5.775.000	210
3.	29/11/2018	Yayasan AL-Khairat, Perumnas	Jl. Kelor	1.155.000	45
4.	29/11/2018	MAN Putri Aisyiyah	Jl. Hang Tua	1.925.000	50
5.	29/11/2018	MTSN 1	Jl. Cikditiro	1.925.000	50
6.	29/11/2018	MTSN 2	Jl. Labu	3.850.000	125
7.	30/11/2018	Muhammadiyah Al-Haq	Jl. Letjen Suprpto	7.200.000	1
8.	30/11/2018	TK Aisyiyah	Wani II, Kab. Donggala	7.600.000	1
9.	22/12/2018	MAN Ibtidaiyah	Kel. Besusu Timur	1.158.000	20
10.	31/12/2018	Yayasan Pembinaan Umat Amaliah	Jl. Jati	1.400.000	10
Total				35.830.000	513

Sumber: Dokumen Laporan Bantuan Kebencanaan BAZNAS Prov. Tengah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa penerima manfaat dari bantuan kebutuhan sekolah pasca bencana dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 513 orang, dengan total dana yang dikeluarkan sebesar Rp.35.830.000. Dari bantuan yang dikeluarkan pihak baznas langsung diberikan kepada pihak sekolah, selebihnya pihak sekolah yang menyalurkan langsung kepada para siswa yang terdampak bencana. Bantuan ini termasuk dalam salah satu program baznas yaitu sulteng cerdas.

Tabel 4. Daftar Bantuan Peralatan, Logistik, dan Hunian Sementara Prov. Sulawesi Tengah

No.	Tanggal	Nama	Alamat	Jumlah Barang	Nilai Bantuan (Rp)	Jumlah Penerima Manfaat
1.	12/10/2018	Korban Bencana	Kota Palu dan Kabupaten	82 Kasur	68.622.500	164
2.	30/11/2018	Korban Bencana	Kota Palu	200 Paket Sembako	100.000.000	200

3.	30/11/2028	Korban Bencana	Kel. Duyu	10 BH Huntara	125.000.000	20
Total					293.622.500	384

Sumber: Dokumen Laporan Bantuan Kebencanaan BAZNAS Prov. Tengah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya, pada saat bencana gempa, tsunami dan likuifaksi yang terjadi pada tahun 2018 di kota palu Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah memberikan bantuan berupa peralatan kasur sebanyak 82 unit kasur, 200 paket sembako dan 10 unit hunian sementara (HUNTARA), dari bantuan tersebut yang menerima manfaatnya sebanyak 384 orang, dengan total dana yang dikeluarkan sebesar Rp.293.622.500. Bantuan ini termasuk dalam salah satu kategori program kerja Sulteng Peduli, yang dimana tujuan dari sulteng peduli yaitu untuk membantu korban bencana.

Tabel 5. Daftar Bantuan Masjid Terdampak Bencana BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah

No.	Tanggal	Nama	Alamat	Jumlah Barang	Nilai Bantuan (Rp)
1.	30/10/2018	Masjid Miftahul Jannah	Batusuya	53 Sak Semen	4.240.000
2.	20/12/2018	Masjid Yayasan An-Nur Buts	Kabonena	100 Sak Semen	7.125.000
3.	31/12/2018	Mushollah BAZNAS	Kel. Kabonena, Kec. Ulujadi	40 Sak Semen, dll.	30.000.000
Total					Rp. 41.365.000

Sumber: Dokumen Laporan Bantuan Kebencanaan BAZNAS Prov. Tengah, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwasanya Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah ketika bencana tidak hanya memberi bantuan berupa bantuan pendidikan, logistik, dan hunian sementara tetapi mereka juga memberikan bantuan biaya perbaikan masjid yang terdampak bencana sebesar Rp. 41.365.000 kepada 3 masjid yang terdampak. Dari penjelasan beberapa tabel di atas dapat kita ketahui penyaluran bantuan yang diberikan Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Tengah kepada para korban bencana gempa, Tsunami dan likuifaksi sudah cukup membantu para korban yang terdampak, dan pola penyaluran yang digunakan yaitu menggunakan pola penyaluran konsumtif tradisional dimana bantuan yang diberikan kepada para korban bencana digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

2) Bantuan Produktif

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah pada bencana gempa, tsunami dan likuifaksi juga memberikan bantuan dalam bentuk bantuan produktif. Bantuan produktif yaitu berupa bantuan dana zakat yang diberikan untuk para mustahik untuk mereka gunakan mengembangkan usahanya, (Zalikha, 2016).

Seperti yang dipaparkan ibu Rosdan selaku ketua bagian keuangan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi tengah. *“Iya, yang kami lakukan pertama-pertama itu kami melakukan survei ke lokasi yang terdampak bencana terparah dan mendata berapa anggota keluarga yang kehilangan rumah dan usahanya, contohnya pembuat lemari yang ada di Tondo, mereka kehilangan tempat tinggal, dan peralatan usahanya sehingga tidak bisa melanjutkan usahanya. dalam hal ini kita membantu untuk memulai usahanya kembali dengan memberikan bantuan berupa peralatan usaha, uang tunai, dan bantuan logistik. tidak hanya pembuat lemari saja akan tetapi semua pelaku usaha yang terdampak bencana juga kita berikan bantuan yang sama, seperti uang tunai dan peralatan usaha (gerobak).”*

Tabel 6. UKM Bantuan Modal BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah

No.	Tanggal	Jenis UKM	Alamat	Nilai bantuan (Rp)	Jumlah Penerima Manfaat
1.	05/10/2018	Usaha Kue	Kota Palu	4.090.500	3
2.	25/10/2018	Usaha Warung Makan	Tatura Selatan	2.025.000	2
3.	07/11/2018	Usaha Penjual Kue	Jl. Slamet Riyadi	5.000.000	3
4.	22/11/2018	Usaha Kue Kering	Kel. Baru, Kec. Palu Barat	12.000.000	3
5.	12/12/2018	Usaha Batu Bata	Desa Saulove	6.635.000	5
6.	19/12/2018	Usaha Warung Makan	Jl. Darussalam	2.000.000	4
7.	20/12/2018	Usaha Pertukangan	Jl. Samudra	6.000.000	2
8.	21/12/2018	Usaha Jual Jamu	Jl. Kelapa Gading	500.000	2
9.	21/12/2018	Usaha Jual Barang Campuran	Jl. Munif Rahman	1.000.000	1
10.	22/12/2018	Usaha Warung Makan	Jl. Pramugari	500.000	1
11.	22/12/2018	Usaha Jual Kue Basah	Jl. Imam Bonjol	500.000	1
12.	28/12/2018	Usaha Jual Nasi Kuning	Jl. Anggur	2.500.000	2
Total				42.750.500	29

Sumber: Dokumen Laporan Bantuan Kebencanaan BAZNAS Prov. Tengah, 2018

Tabel 7. Daftar Bantuan Kegiatan Usaha Mobiler BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah

No.	Nama	Alamat	Nilai Bantuan (Rp)	Jumlah Penerima Manfaat
1.	1 bh Mesin Cuci, 1 bh Meja	Jl. RE Martadinata	4.475.000	4
2.	1 bh Mesin Jahit, 1 bh sertrika	Jl. Manggis	4.250.000	5
3.	50 Unit Gerobak	Kota Palu	218.746.500	150
4.	36 unit lemari ventilasi kaca	Wani, kab. Donggala	50.600.000	106

5.	5 mesin unit mesin katinting	Desa Walandano	9.000.000	5
6.	3 unit lemari ventilasi kaca	Kota Palu	6.100.000	9
7.	1 unit mesin sensor	Sibaya, kab. Sigi	5.450.000	4
8.	1 unit gilingan padi	Desa Saulove	8.500.000	4
9.	Slamet	Jl. Soekarno Hatta	6.000.000	3
10.	Husni	Jl. Soekarno Hatta	6.000.000	4
11.	Hidayat	Jl. Soekarno Hatta	15.000.000	12
12.	Tamrin	Tondo,Kec.Matikulore	38.655.000	24
Total			368.301.500	326

Sumber: Dokumen Laporan Bantuan Kebencanaan BAZNAS Prov. Tengah, 2018

Tabel 6 dan 7 menjelaskan terkait bantuan dana produktif yang telah dikeluarkan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah pada saat bencana Gempa, Tsunami, dan likuifaksi. Dana produktif yang dikeluarkan meliputi 2 kategori yaitu kategori usaha UMKM, dan Kategori Usaha Mobilier. Usaha UMKM sendiri meliputi bantuan modal usaha berupa uang tunai dan beberapa peralatan usaha yang mendukung. sedangkan untuk bantuan dalam kategori usaha mobilier, bantuan yang berbentuk peralatan produksi saja seperti mesin giling padi, mesin pemotong kayu, mesin jahit, dan mesin-mesin yang lain. Jumlah total dana yang dikeluarkan dari 2 kategori ini mencapai 411.052.000 dengan jumlah penerima manfaat 355.

Hasil wawancara dengan ibu Rosdan selaku ketua bagian keuangan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi tengah; *“Peran aktif yang kita lakukan selain untuk menyalurkan dana bantuan untuk para pelaku usaha juga ada program untuk menghimpun dana yang dikumpulkan dalam setiap harinya sebesar 10 ribu dari para pelaku usaha yang telah kita bantu dan dalam 1bulan sekali uang itu diserahkan pada pihak kami, dan dana tersebut kita salurkan kembali kepada para pelaku usaha yang belum mendapatkan bantuan, sehingga dengan demikian bantuan yang kita salurkan juga dapat merata”*.

Strategi BAZNAS dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana

George A. Steiner dalam bukunya yang berjudul Kebijakan dan Strategi Manajemen, mendefinisikan strategi berasal dari bahasa Yunani yakni strategos, yang berarti jenderal. Oleh sebab itu, kata strategi secara harfiah berarti “seni para jenderal”. Kata ini merujuk terhadap perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi ialah penempatan misi perusahaan, penetapan target organisasi dengan mengingat daya eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk menempuh target dan menetapkan implementasinya secara ideal sehingga tujuan dan target utama organisasi akan tercapai, (Steiner, 1997).

Pada Pemulihan perekonomian pasca bencana, BAZNAS prov. Sulawesi Tengah melakukan beberapa strategi, yaitu diantaranya:

1) Pemberian Biaya Modal Usaha

Pemberian biaya modal Usaha ini diberikan kepada para pelaku usaha yang terdampak bencana

agar usahanya kembali berjalan normal. Dalam Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Tengah memberikan sejumlah dana tunai sebesar 2.000.000 kepada setiap pelaku usaha. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Rosdan selaku Ketua bagian keuangan Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Tengah, ([hasil wawancara dengan ibu Rosdan, 2022](#)). *“Ketika bencana terjadi kami turun ke lokasi yang terdampak bencana dan mensurvei para pelaku usaha atau mustahik yang terdampak dan melihat kerugian yang dialami oleh usahanya. Setelah itu baru kami memberikan berupa bantuan untuk memulihkan usahanya.”*

2) Pemberian Peralatan Produksi

Pemberian peralatan produksi ini merupakan bantuan penunjang untuk para pelaku usaha dalam memulai kembali usahanya bantuan ini biasanya berupa mesin produksi, peralatan warung, gerobak jualan dan peralatan produksi lainnya sesuai dengan penjelasan ibu Rosdan dalam hasil wawancara: *“Pada waktu bencana itu kami dari pihak baznas memberikan 50 gerobak kepada pedagang yang berada di pinggir pantai talise karena pada saat bencana lokasi terparah yang terkena bencana tsunami yaitu di pesisir pantai talise yang mengakibatkan semua gerobak, peralatan dan tempat jualan mereka hancur, kurang lebih jumlah Dana yang kami keluarkan untuk bantuan gerobak yaitu sebanyak 218.746.500.”*

3) Pemberi Bantuan Sosial

Pemberian bantuan sosial diberikan kepada para pelaku usaha yang masuk dalam kategori miskin dan rentan sesuai dengan 8 golongan asnaf yang berhak mendapatkan bantuan. Bantuan ini berupa sembako, perbaikan tempat tinggal, dan bantuan pendidikan untuk anak-anak mereka. Sesuai dengan penjelasan ibu Rosdan dalam hasil wawancara: *“kita juga membantu dalam hal biaya hidupnya mulai dari sembako, ataupun biaya sekolah anak berupa beasiswa, hal ini kita lakukan untuk menghindari hasil usaha yang didapat tidak terpakai banyak untuk kebutuhan hidupnya, sehingga hasil usaha itu bisa untuk mengembangkan usahanya sendiri.”*

4) Bantuan Lanjutan

Bantuan lanjutan merupakan bantuan yang disediakan untuk para pelaku usaha yang ingin lebih mengembang usahanya namun terkendala oleh biaya. Dalam bantuan ini para pelaku usaha ingin mendapatkan bantuan ini diwajibkan untuk mengajukan permohonan bantuan modal usaha ke Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh Ibu Rosdan dalam hasil wawancara, ([hasil wawancara dengan ibu Rosdan, 2022](#)); *“untuk pemulihan perekonomian pasca bencana strategi kita dengan mengadakan pengajuan permohonan bantuan, jadi untuk yang pelaku usaha yang sudah kita bantu di awal, kita arahkan untuk membuat permohonan bantuan lanjutan untuk keberlangsungan usahanya dan untuk membantu mempercepat pemulihan perekonomian para pelaku usaha tersebut.”*

Kendala yang Dihadapi dalam Penyaluran Bantuan Bencana

Seluruh program kerja yang dilaksanakan pada saat bencana gempa, tsunami dan likuifaksi di Kota Palu tentunya memiliki kendala dalam pendistribusiannya kepada korban bencana tersebut. Ada beberapa kendala yang dialami oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, diantaranya adalah:

1) Sulitnya Akses ke Tempat Bencana

Bencana yang terjadi di kota palu ini mengakibatkan banyaknya infrastruktur dan jalanan yang rusak parah, baik akses melalui jalur darat, jalur udara maupun jalur laut masih susah dijangkau sehingga mengakibatkan terhambatnya penyaluran bantuan menuju lokasi bencana. Sesuai dengan yang dipaparkan Bapak Fahri selaku staf bagian pendistribusian. *“Kemarin itu pada saat kita mau terjun ke lokasi bencana kita sulit untuk sampai di lokasinya karena sepanjang jalan banyak bangunan yang roboh dan jalanan yang retak begitu pula melalui jalur lainnya seperti jalur laut dan jalur udara yang pada saat itu kondisi cuaca yang kurang mendukung”*.

2) Kurang koordinasi antara Lembaga Kemasyarakatan dengan Pihak Posko Bencana

Sesuai dengan berita yang ditulis dalam media online jawa pos pada tanggal 1 Oktober 2018 *“kalau boleh menganternya terkoordinasi dengan baik, jangan satu orang saja yang mau mengirim. Mending gabungan berangkat sama-sama memberikan bantuannya, koordinasi dengan posko lah kalau satu-satu personel Polri dan TNI terbatas. Ujar Setyo Salah satu personel mabes polri”*, ([Jawa Pos, 2018](#)).

Dari pemaparan diatas, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah sendiri merupakan lembaga masyarakat yang saat itu juga merasakan kesulitan dalam hal berkoordinasi dengan lembaga masyarakat yang lain sehingga mengakibatkan pihak posko bencana kewalahan dalam mengkoordinir bantuan yang masuk sehingga mengakibatkan pendistribusian bantuan yang tidak merata.

3) Survei Lanjutan yang Tidak Sesuai

Survei lanjutan merupakan survei yang dilakukan oleh pihak BAZNAS kepada para pelaku usaha yang telah diberikan bantuan. Pada prosesnya, pihak BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah mengalami kendala pada Alamat usaha atau tempat tinggal mustahik yang dibantu dikarenakan pada saat terjadi bencana para mustahik menempati hunian sementara yang mengakibatkan ketidaksesuaian Alamat awal yang didata dengan Alamat barunya, dan para mustahik tidak mengonfirmasi terkait Alamat barunya kepada pihak BAZNAS prov. Sulawesi Tengah. Sehingga pada saat melakukan survei lanjutan pihak BAZNAS tidak menemukan Alamat baru dari mustahik. Di sisi lain pihak BAZNAS sudah menghimbau dari awal kepada para mustahik, bahwasanya Ketika sudah pindah tempat agar wajib melapor kepada pihak BAZNAS. Hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh ibu Rosdan selaku ketua bagian keuangan BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah; *“kendala yang dihadapi di lapangan terdapat pada survei lanjutan yang kita lakukan untuk mengecek kembali apakah sudah berjalan*

dengan baik usahanya, akan tetapi alamat mereka sudah berganti karena rumah mereka yang masih mengontrak sehingga alamat yang tercantum di awal sudah berbeda dengan alamat sekarang dan pihak pelaku usaha tidak mengkonfirmasi kepada pihak kami, sehingga pihak kami jadi kesusahan dalam mencari alamatnya. Begitu Pula dalam kasus mengganti no.telp yang tidak konfirmasi pada pihak kita sehingga untuk menghubungi susah dan mencari pun tidak bisa”.

Tolak Ukur Keberhasilan Program Pemulihan Ekonomi

Tolak ukur keberhasilan dapat diartikan sebagai suatu patokan terukur yang dapat digunakan untuk menilai suatu kegiatan atau suatu sasaran minimal yang ditentukan dalam perencanaan suatu kegiatan, (Daraba, 2017). Dalam tolak ukur keberhasilan dalam program pemulihan perekonomian pasca bencana ada beberapa indikator yang ditetapkan oleh pihak Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu dapat dikatakan berhasil ketika para mustahik yang telah menerima bantuan berada pada dua kondisi. Kondisi yang pertama yaitu ketika mustahik dapat mengembangkan usahanya dengan bantuan yang telah diterima dari pihak Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah, dan kondisi yang kedua yaitu ketika mustahik dapat berganti status dari mustahik menjadi muzakki.

Tabel 8.
Perbandingan Perolehan Pendapatan Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan

No.	Nama	Penghasilan (Rp)		Persentase (%) Kenaikan Pendapatan	Jenis Usaha	Alamat
		Sebelum Bantuan	Sesudah Bantuan			
1.	Asnia	500.000	1.500.000	200	Penjual Keripik	Jl. Cokroaminoto
2.	Fatmawati	1.500.000	2.100.000	40	Penjual Nasi Kuning	Jl. Komodo
3.	Matpai	1.000.000	2.000.000	100	Penjual Bawang Goreng	Jl. Cemangi
4.	Irawati	700.000	1.300.000	86	Penjahit	Jl. Lasoso
5.	Mulyani	500.000	1.500.000	200	Penjual Kue Kering	Jl. Dr. Wahidin
6.	Ramla	500.000	2.000.000	300	Warung Binte	Jl. Setia Budi
7.	Hermawan	1.500.000	2.500.000	67	Kios/ Toko Makanan	Jl. Darussalam
8.	Umiyati	186.000	2.790.000	1400	Siap Saji	Jl. Cokroaminoto
9.	Syahril	800.000	1.500.000	88	Penjual Es Kelapa Muda	Jl. Bantilan
10.	Ervina	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000	114	Laundry	Jl. Samudra
Total		7.886.000	18.690.000	-	-	-
Rata-rata				259		-

Sumber: Dokumen Laporan Bantuan Kebencanaan BAZNAS Prov. Tengah, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa pendapatan mustatahik sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kenaikan pendapatan lebih dari dua kali lipat dengan nominal persentase sebesar 259% dari 10 informan pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan indikator yang sudah ditetapkan oleh baznas, dengan meningkatnya pendapatan mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga mereka dan dari pendapatan mereka juga sudah mampu membayar infaq sesuai kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh ibu Irawati selaku penjahit yang mendapat bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah, ([Hasil Wawancara dengan ibu Irawati, 2022](#)).

Hal ini dikemukakan pula oleh salah satu penerima bantuan; *“ya membantu, saya bisa meneruskan biaya sekolah anak saya, kebutuhan rumah tangga, perekonomian juga sudah tergolong jadi aman”*, ([hasil wawancara dengan bapak Syahril, 2022](#)).

Dari sepuluh pelaku usaha yang telah diwawancarai semua sudah masuk dalam kategori tahapan keluarga sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan – yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya, ([Widiastuti, 2015](#)).

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan maka kesimpulan mengenai Peran zakat, infaq dan shadaqah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Pemulihan Perekonomian Para Pelaku Usaha pasca Bencana di Kota Palu sangat berperan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan para pelaku usaha lebih dari dua kali lipat dari pendapatan sebelumnya

dengan nominal persentase rata-rata sebesar 259% dari sepuluh informan pelaku usaha. Dengan meningkatnya pendapatan para pelaku usaha ini, mereka dapat menghidupi keluarganya jauh lebih cukup dari sebelumnya sehingga taraf ekonomi keluarga para pelaku usaha meningkat, hal ini menjadi indikasi pemulihan perekonomian pasca bencana yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah terealisasi dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Furqon, H. (2008). 125 *Masalah Zakat*. Solo: Tiga Serangkai.
- Amalia, R. (2020). The View of the Experts on the Currency Depreciation of Cash Waqf Value. *Falah : Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.22219/jes.v5i2.13762>
- Amalia, R., & Ali, M. M. (2023). Public Awareness and Inclination to do Cash Waqf in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 241–264. <https://doi.org/10.54471/IQTISHODUNA.V12I1.1970>
- Daraba, D. (2017). Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, 19(1), 52-58. DOI: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i1.11524>
- Fitriana, F., Munayang, O. H., & Parmita, R. (2021). PERAN PEREMPUAN DALAM PEMULIHAN EKONOMI USAHA MIKRO DAN KECIL PASCA BENCANA ALAM SULAWESI TENGAH. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 73-88. DOI: <https://doi.org/10.30997/jsh.v12i1.3329>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Kualitatif*. Universitas Negeri Malang, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, R. (2023). *Diskursus (Asnaf Tsamaniyyah) Delapan Golongan Penerima Zakat (1st ed.)*. UMM Press.
- Hakim, R., & Amalia, R. (2023). Tren dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2431–2441. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V9I2.8036>
- Hakim, R., & Luqman Hakim, A. (2022). The Role of Zakat, Infak and Shadaqah In Mitigating the Impact of Covid-19 Pandemic on Orphans In Indonesia. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.35897/IQTISHODIA.V7I2.852>
- Haris, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 8, 131.
- Hermawan, S., & Rini, R. W. (2018). Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah perspektif Syariah Enterprise Theory. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 12-24. DOI: [10.23917/reaksi.v1i1.1974](https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1974)
- Mardiantari, A., Ismail, H., Santoso, H., & Muslih, M. (2019). *Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro: (Studi Pada Lazisnu Kota Metro)*. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 7(2), 1 - 19. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/3675>
-

Samad, A., Erdiansyah, E., & Wulandari, R. (2020). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Pasca Bencana (Studi Kasus Bencana di Sulawesi Tengah). Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), 9(1), 15-24. DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/pjia.9.1.15-24.2020>

Steiner, G. A., & Miner, J. B. (1997). Kebijakan dan Strategi Manajemen. Jakarta: Erlangga.

Utami, E. R., Kresnawati, E., Saud, I. M., & Rezki, S. B. (2017). Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks, 5(2), 107-115. DOI: <https://doi.org/10.18196/bdr.5224>

Widiastuti, S. K. (2015). Pemberdayaan masyarakat marginal. Pustaka Pelajar.

Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 15(2), 304-319. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>

Dokumentasi

Wawancara dengan bapak Syahril, penerima bantuan modal usaha (penjual es kelapa) BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah

Wawancara dengan ibu Hj Rosdan S,Sos, Ketua bagian keuangan BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah

Wawancara dengan ibu Irawati, penerima bantuan modal usaha (penjahit) BAZNAS Prov. Sulawesi Tengah.

Website

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/108603/pergub-prov-sulawesi-tengah-no-10-tahun-2019>
diakses pada tanggal 16 Agust-21 pada pukul 23.25 WIB

<https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/01/10/2018/penyaluran-bantuankorban-gempapalu-belum-merata-ini-penyebabnya>, diakses pada tanggal 20 februari 2022 pukul 09.25 WITA.